

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara tropis yang kaya dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna. Keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk dalam golongan tertinggi di dunia, jauh lebih tinggi dari pada keanekaragaman sumber daya hayati di Amerika maupun Afrika tropis, apalagi bila dibandingkan dengan daerah beriklim sedang dan dingin. Jenis tumbuhan di Indonesia secara keseluruhan ditaksir sebanyak 25.000 jenis atau lebih dari 10 % dari flora di dunia. Dari sekian banyak jenis-jenis tumbuhan yang ada sebagian besar terdapat di kawasan hutan tropika basah, terutama hutan primer, yang menutup sebagian besar daratan Indonesia (menurut Chairul, dkk. (2014)

Hutan ini mempunyai struktur yang kompleks yang menciptakan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan beranekaragam jenis dapat tumbuh didalamnya. Kekayaan flora dan fauna serta kehidupan liar lain yang mengundang perhatian berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri.

Tercatat lebih dari 38.000 jenis tumbuhan terdistribusi di Indonesia, sehingga Indonesia dijuluki sebagai *Megabiodiversity country* (Susanti, dkk 2013).

Salah satu pulau besar di Indonesia yang juga memiliki keanekaragaman hayati dan endemisitas yang tinggi, yaitu pulau Sulawesi dan lebih tepatnya di Gorontalo, Kekayaan tersebut terdapat dalam berbagai tipe ekosistem, dan habitat mulai dari dataran rendah sampai pegunungan. Salah satu kekayaan alam berupa banyaknya dijumpai tumbuhan liar yakni *Chromolaena odorata* yang hidup secara bebas

sehingga kehadirannya dapat mengganggu tumbuhan disekitarnya Sahira (2016), mengemukakan bahwa *Chromolaena odorata* merupakan salah satu tumbuhan asing yang invasif atau *Invasif Alien Spesies* (IAS) di Indonesia. Invasif Alien Spesies (IAS) adalah sekelompok tumbuhan yang bukan organisme asli dari suatu daerah tertentu atau sekelompok tumbuhan yang masuk ke lokasi baru dan memiliki kecenderungan untuk menyebar. Selain itu, Chairul

(2014), menambahkan bahwa saat ini di Indonesia memiliki 113 IAS (*Invasif Alien Spesies*) atau jenis invasive 40 diantaranya asli dari Indonesia, 59 dari negara luar, dan sisanya belum diketahui apakah berasal dari Indonesia atau dari negara luar. Dari 113 Spesies tersebut, 27 diantaranya termasuk dalam kategori berbahaya dan dapat menjadi salah satu penyebab merosotnya keanekaragaman hayati. Reproduksi tumbuhan tersebut memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga menjadi salah satu gulma terganas di Indonesia. Kemampuan adaptasi yang besar dari tumbuhan asing menyebabkan tumbuhan ini berkembang cepat dengan dominansi yang tinggi terhadap tumbuhan lainnya (tanaman asli) pada suatu kawasan yang relatif cukup luas dan kemudian berkembang menjadi spesies yang berbahaya pada kondisi lingkungan yang rusak atau berubah.

Penyebaran *Chromolaena odorata* tergolong khas mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Pola penyebaran merupakan salah satu ciri khas dari setiap organisme di suatu habitat. Oleh karena itu, penyelidikan tentang *Chromolaena odorata* perlu dilakukan guna mengetahui pola penyebarannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola penyebaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, salah satu lokasi yang menjadi daerah penyebaran dari *Chromolaena odorata* adalah Gunung Polotanga yang berada di Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Daerah ini berada pada ketinggian antara 10 sampai 100 m dpl dengan kelembaban udara 54% sampai 80% (BPS, 2017). Selain itu, penyebaran tumbuhan liar di wilayah ini beranekaragam salah satunya yakni *Chromolaena odorata*. Sampai saat ini belum ada kajian mengenai Pola penyebaran tumbuhan tekelan atau komba-komba ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai pola penyebaran spesies *Chromolaena odorata* di Gunung Polotanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana Pola penyebaran spesies *Chromolaena odorata* di Gunung Polotanga di Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penyebaran spesies *Chromolaena odorata* di Gunung Polotanga di Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumber informasi bagi mahasiswa mengenai pola penyebaran spesies *Chromolaena odorata* di kawasan gunung Polotanga Desa Hayahaya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
2. Sebagai bahan referensi guru biologi untuk pengembangan perangkat pembelajaran khususnya pada materi keanekaragaman dan ekosistem yang diajarkan di SMA Kelas X dalam bentuk buku saku.